

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia.

Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki lulusan lembaga pendidikan, seperti sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Setiap peserta didik memiliki potensi dan sekolah harus mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya sekolah merancang pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang secara optimal.

Sekolah merupakan basis peningkatan kualitas karena sekolah lebih mengetahui masalah yang akan dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai unit yang mengembangkan kurikulum, silabus, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan basis peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan usaha untuk memberdayakan potensi yang ada di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi Bangsa Indonesia adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 itu dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia berilmu, cakap, dan kreatif saja tetapi juga sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan ini. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi: 1) standar isi, 2) standar kompetensi lulusan, 3) standar proses 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pengertian masing-masing standar tersebut adalah :

1. **Standar isi** adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. **Standar kompetensi lulusan** adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. **Standar proses** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. **Standar pendidik dan tenaga kependidikan** adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. **Standar sarana dan prasarana** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. **Standar pengelolaan** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. **Standar pembiayaan** adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. **Standar penilaian pendidikan** adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah seharusnya berbasis kompetensi. Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian menekankan pada standar atau hasil. Hasil belajar yang berupa kompetensi dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi mengajar atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan pembelajaran yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian atau tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.

Melalui konsep ini diharapkan pendidik dan pengelola pendidikan akan memperoleh informasi tentang pemenuhan Standar isi dan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan, serta bagaimana sekolah bertindak dan menggali dukungan untuk memenuhi SNP.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam menyusun laporan analisis konteks

1. UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 s.d 4
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19, Pasal 18 Ayat 1- 4, Pasal 35 ayat 2, Pasal 36 ayat 1 dan 2, serta Pasal 37 ayat 1
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 5, 13, 14,15, Pasal 5 Ayat 1 dan 2, Pasal 8 ayat 1, Pasal 10 ayat1,2,3, Pasal 11 ayat 2,3, 4, Pasal 13 ^{ayat} 1Pasal14 ayat 1, 2, 3, Pasal 16 ayat 1, 2, 5 Pasal 17 ayat 1, 2 Pasal 18 ayat 1, 2, 3 dan Pasal 20
4. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan
5. Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
6. Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
7. Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permen diknas nomor 22 dan 23.
8. Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian
9. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
10. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
11. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana;
12. Permendiknas No. 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan;

13. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP);
14. Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional NOMOR : 12/C/KEP/TU/2008
15. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
16. Permendikbud Kurikulum 2013
 - 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal
 - 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
 - 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Pengembangan Muatan Lokal)
 - 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler)
 - 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Umum Pembelajaran)
 - 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman evaluasi Kurikulum)
 - 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
 - 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
 - 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
 - 11) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
 - 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 008 Tahun 2017 tentang Juknis BOS.
17. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

C. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan Penyusunan Laporan Analisis Konteks ini adalah memberikan gambaran profil sekolah dalam pencapaian SNP, serta sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam menyusun perencanaan dan pengembangan pendidikan di SMA Negeri 1 Labuapi.
- b. Manfaat Penyusunan Laporan ini diharapkan dapat menggambarkan pelaksanaan 8 Standar Pendidikan di SMA Negeri 1 Labuapi. Sehingga Sekolah bisa mengetahui kekurangan dan keunggulan yang dimiliki.

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, IPA, IPS, keterampilan /kejuruan, TIK, serta mulok yg relevan.</p> <p>4. Estetika; Dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegi-atan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.</p> <p>5. Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan Dilaksanakan melalui muatan dan/ kegiatan pend. jasmani, olah raga, pend.kesehatan, IPA, dan mulok yg relevan.</p> <p>1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai</p>	<p>Memiliki mata pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Indonesia - Bahasa Inggris - Matematika - IPA (Fisika, Kimia, Biologi) - IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi) - Keterampilan (Bahasa dan Sastra Inggris) <p>Memiliki mata pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Indonesia - Bahasa Inggris - Seni Budaya - Keterampilan (Bahasa dan Sastra Inggris) - Informatika <p>Memiliki mata pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjasorkes - Fisika - Kimia - Biologi - Informatika <p>- Belum semua peserta didik ber kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sesuai potensi yg dimilikinya, secara dinamis dan</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>1.2 Prinsip Pelaksanaan Kurikulum</p>	<p>kompetensi yang berguna bagi dirinya</p> <p>2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar,</p> <p>3. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yg bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi siswa</p> <p>4. Suasana hubungan peserta didik & pendidik yang saling menerima dan</p>	<p>menyenangkan sesuai kondisi peserta didik dlm bentuk kegiatan intra dan ekstra kurikuler.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan 5 pilar yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME b. belajar untuk memahami dan menghayati c. belajar untuk mampu melaksanakan & berbuat secara efektif d. belajar utk hidup bersama & berguna bagi org lain e. belajar untuk membangun & menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yg aktif, kreatif, efektif, & menyenangkan. - Guru melaksanakan pelayanan remedial. - Belum mendapatkan program percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, & kondisi peserta didik. - Warga sekolah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) mewujudkan suasana 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan program pengembangan proses pembelajara, misalnya workshop model-model pembelajaran - Memaksimalkan program kurikulum yang menekankan pada penegakan pilar belajar tersebut - Monitoring Kepala Sekolah dan Pengawas perlu diintensifkan untuk membimbing guru dalam peningkatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan <p>Pelayanan perbaikan dan pengayaan lebih diintensifkan pd setiap mata pelajaran sementara pelaksanaan percepatan baru dapat dilaksanakan jika kondisi sudah sesuai dengan syarat dilaksanakannya program percepatan Mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang telah ada</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani</p> <p>5. Menggunakan pendekatan multi-strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yg memadai, memanfaatkan lingk. sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru</p> <p>6. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pend. dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.</p> <p>7. Muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai</p>	<p>sekolah yang akrab dan terbuka serta hubungan antara warga sekolah saling menerima dan menghargai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran menggunakan pendekatan multistrategi & multi media, sumber belajar & teknologi, walau belum memadai, memanfaatkan lingk.sekitar sbgi sumber belajar, dgn prinsip alam takambang jadi guru - Kurangnya SDM dalam pengelolaan multimedia - Pelaksanaan kurikulum belum secara optimal dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah - Muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan sesuai dengan kebutuhan setempat dan kebutuhan nasional 	<p>Menambah sarana dan prasarana penunjang serta mengadakan pelatihan tentang pembelajaran multimedia, aplikasi soft skill untuk mendukung kegiatan pembelajaran.</p> <p>Sosialisasi strategi serta motivasi pendayagunaan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah pada proses pelaksanaan kurikulum kepada guru mata pelajaran.</p> <p style="text-align: center;">-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
2.	STRUKTUR KURIKULUM 2.1 Daftar mata pelajaran dan muatan local 2.3 Kegiatan Pengembangan Diri 2.4 Alokasi waktu	<p>Daftar mata pelajaran dan muatan lokal dikembangkan dengan berpedoman pada standar isi</p> <p>Pelayanan kegiatan pengembangan diri diberikan sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat dan bakat peserta didik serta disesuaikan dengan kondisi sekolah</p> <p>Jam pembelajaran untuk setiap mapel dialokasikan sebagaimana tertera dlm struktur kurikulum.</p> <p>Satuan pendidikan dapat menambahkan maks. 4 jp per minggu</p> <p>Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar mata pelajaran dan mulok telah dikembangkan dengan berpedoman pada standar isi - Belum semua keragaman potensi, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik dapat disalurkan melalui kegiatan pengembangan diri karena keterbatasan sarpras penunjang serta SDM - Jam pembelajaran dialokasikan sesuai dlm struktur kurikulum - Sudah memanfaatkan 3 jam tambahan - 1 jam tatap muka = 45 menit 	<p>-</p> <p>Menjaring potensi, minat dan bakat peserta didik melalui angket dan wawancara serta menambah jenis dan program kegiatan pengembangan diri atau peserta didik mencari di luar sekolah.</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
3.	BEBAN BELAJAR 3.1 Jumlah Jam per Minggu	<p>Jumlah jam pelajaran tatap muka per minggu : 44 jam untuk kelas XII : pemanfaatan maks. tambahan 2 jam / minggu</p>	<p>Sekolah memanfaatkan penambahan jam sehingga beban belajar XII 45 jam/ minggu</p>	<p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>3.2 Jumlah Minggu Efektif per tahun pelajaran</p> <p>3.3 Waktu Pembelajaran per tahun</p> <p>3.4 Beban Belajar untuk Penugasan Terstruktur</p> <p>3.5 Beban Belajar untuk Kegiatan Mandiri tidak Terstruktur</p>	<p>Jumlah minggu efektif 34 – 38 minggu per tahun ajaran</p> <p>Jumlah waktu Pembelajaran setiap tahun minimal : Rombel kelas XII: 39 jp x 45 mnt x 34 pekan = 59.670‘</p> <p>Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yg berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yg dirancang pendidik utk mencapai standar kompetensi yg waktunya telah ditentukan.</p> <p>Kegiatan mandiri tdk terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yg berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yg dirancang pendidik utk mencapai standar kompetensi yg waktu penyelesaiannya diatur peserta didik</p>	<p>- Jumlah minggu efektif 44 minggu per tahun ajaran</p> <p>- Jumlah waktu pembelajaran setiap tahun min. : Rombel kelas XII : 44 jp x 45 mnt x 32 pekan = 66240</p> <p>Hanya sebagian kecil pendidik yang memberikan penugasan terstruktur</p> <p>Hanya sebagian kecil pendidik yang memberikan penugasan kegiatan mandiri tidak terstruktur</p>	<p>Menganalisis kembali hari efektif yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan bukan KBM</p> <p>-</p> <p>Mengadakan program pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</p> <p>Mengadakan program pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</p>
3.	KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	Penyusunan kurikulum pd tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP, yaitu: a. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidik- an pada jalur	Penyusunan kurikulum berpedoman pada model kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal kategori standar	-

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>pendidikan formal kategori standar; b. Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan-an pada jalur pendidikan formal kategori mandiri;</p> <p>Model-model kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi : sistem paket dan sistem kredit semester.</p> <p>Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.</p>	<p>Model kurikulum tingkat satuan pendidikan menggunakan system paket</p> <p>Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.</p>	<p>-</p> <p>-</p>
4.	<p>KALENDER PENDIDIKAN/AK ADEMIK</p> <p>4.1 Penetapan Kalender Pendidikan</p>	<p>Kalender pendidikan tingkat satuan pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik sekolah serta mengacu pada standar isi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli tiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya - Hari libur sekolah ditetapkan berdasar KepMen DikNas, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kep. Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalender pendidikan yang dibuat oleh sekolah berpedoman pada kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan program sekolah - Awal masuk sekolah bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni - Libur khusus lebaran ketupat ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
	4.2 Minggu Efektif dan Hari Libur	tingkat Kabupaten, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus - Pemerintah Pusat/ Provinsi dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan - Minggu efektif belajar : Min. 34 minggu dan maks. 38 minggu - Jeda tengah semester Maksimum 2 minggu - Jeda antar semester Maksimum 2 minggu - Libur akhir tahun pelajaran Maksimum 3 minggu - Hari libur keagamaan = 2 – 4 minggu - Hari libur umum/ nasional = Maksimum 2 minggu - Hari libur khusus = Maksimum 1 minggu - Kegiatan khusus sekolah = Maksimum. 3 minggu	- 33 minggu - Tidak ada - 2 minggu (1 minggu digunakan untuk daftar ulang) - 2 minggu - 3 minggu - 1 minggu - 1 minggu - 1 minggu	Menganalisis kembali hari-hari efektif yang digunakan untuk kegiatan non KBM - - - - - - -

II. ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
1.	<p>Keterlaksanaan Analisis Standar Kelulusan Pelajaran</p> <p>1.1 Keterlaksanaan Analisis SKL Satuan Pendidikan</p> <p>1.2 Keterlaksanaan Analisis SKL kelompok mata pelajaran</p> <p>1.3 Keterlaksanaan Analisis SKL mata pelajaran</p>	<p>Telah melaksanakan analisis SKL satuan pendidikan</p> <p>Telah melaksanakan Analisis SKL 5 kelompok mata pelajaran</p> <p>Telah melaksanakan analisis tujuan mata pelajaran minimal 17 mata pelajaran</p>	<p>Analisis SKL satuan pendidikan berdasarkan SKL Pendidikan menengah, Permendikbud no. 54 tahun 2013 dan permendikbud no. 20 tahun 2016</p> <p>Analisis kelompok mata pelajaran berdasarkan SKL Pendidikan Dasar dan menengah, Permendikbud no. 54 tahun 2013</p> <p>Mata pelajaran yang sudah dianalisis, mata pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan agama dan budi Pakerti 2. PKn 3. Bahasa Indonesia 4. Bahasa Inggris 5. Matematika 6. Sejarah 7. Penjaskes 8. Seni Budaya 9. Fisika 10. Kimia 11. Biologi 12. Ekonomi 13. Geografi 14. Sosiologi 15. Prakarya dan Kewirausahaan 	<p>Mengadakan workshop analisis kelompok mata pelajaran berdasarkan permendikbud no. 20 tahun 2016</p> <p>Mengadakan workshop analisis SKL mata pelajaran K 13 berdasarkan permendikbud no. 20 tahun 2016</p>

2.	Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan.	<p>Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.</p> <p>SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.</p> <p>Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.</p> <p>Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.</p> <p>SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.</p> <p>Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.</p> <p>Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
----	------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
2.	<p>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</p> <p>2.1 Rombongan Belajar</p> <p>2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan = 3-30 rombel - Jumlah maksimum peserta didik per rombel = 30 orang <p>Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yaitu Pendahuluan, Inti dan Penutup.</p> <p>1. Pendahuluan, guru wajib:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik b. Memberi motivasi belajar c. Apersepsi d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai e. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai RPP <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi b. Elaborasi c. Konfirmasi <p>Atau saintifik 6M, menggambarkan sintaks model pembelajaran</p> <p>3. Penutup</p> <p>Guru bersama peserta didik melakukan refleksi utk mengevaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Seluruh kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yg diperoleh utk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung/tidak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai rombongan belajar sebanyak 8 rombel - Jumlah peserta didik per rombel bervariasi dari 18 - 33 orang - Ada sebagian pendidik yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai RPP - Kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan pemetaan waktu yang direncanakan pada RPP. - Belum semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi atau Saintifik/6M 	<p>-</p> <p>-</p> <p>Membuat program pendampingan bagi pendidik bersangkutan</p> <p>Membuat program pendampingan</p> <p>Workshop tentang RPP dan pelaksanaannya</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>dari kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses & hasil pembelajaran</p> <p>c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.</p> <p>d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>		
3.	PENILAIAN PROSES & HASIL PEMBELAJARAN	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. Kesiapan peserta didik b. Proses pembelajaran c. Hasil belajar - Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan prog.remedial b. Pelayanan konseling c. Memperbaiki proses pembelajaran sesuai SNP - Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: <ul style="list-style-type: none"> a. Lembar pengamatan, b. Angket sebaya c. Catatan anekdot d. refleksi - Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dgn 	<ul style="list-style-type: none"> - Hampir semua pendidik sudah menggunakan pendekatan penilaian otentik - Sebagian besar pendidik memanfaatkan hasil penilaian hanya untuk merencanakan program remedial - Baru sebagian kecil melakukan evaluasi proses pembelajaran - Sebagian besar melakukan evaluasi hasil pembelajaran di akhir satuan pelajaran 	<p>Membuat program pengembangan proses pembelajaran</p> <p style="text-align: center;">sda</p> <p style="text-align: center;">sda</p> <p style="text-align: center;">sda</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
		menggunakan metode dan alat: a. Tes lisan/perbuatan b. Tes tulis - Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.	- Sebagian pendidik menganggap hasil evaluasi akhir adalah hasil evaluasi hasil pembelajaran	sda
4.	PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN 4.1 Prinsip Pengawasan 4.2 Sistem Pengawasan 4.3 Proses Pengawasan	Pengawasan dilakukan dan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. a. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu. b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. a. Pemantauan Dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. b. Supervisi Dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.	Pengawasan dilakukan dan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kepala Sekolah, Pengawas melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu dan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial tetapi belum rutin. Pemantauan dilakukan melalui, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi, konsultasi, dan pelatihan	- Membuat program supervisi - -

IV. ANALISIS STANDAR PENILAIAN

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
1.	Prinsip Penilaian	Prinsip penilaian hasil belajar: <ul style="list-style-type: none"> - Sahih, - objektif, - adil, - terpadu., - terbuka, - Menyeluruh & berkesinambungan. - Sistematis - beracuan kriteria, - akuntabel. 	- Umumnya penilaian yang dilakukan berpedoman pd prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, Sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.	- Membentuk tim khusus untuk menganalisis kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik
2.	Bentuk Penilaian 2.1 Penilaian oleh pendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. - Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur & mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik b. Memperbaiki proses pembelajaran c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. - Umumnya penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur & mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik b. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, Penilaian harian bersama, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas. 	-
	2.2 Penilaian oleh Satuan Pendidikan	- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah	- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah	-

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
3.	<p data-bbox="264 619 573 689">2.3 Penilaian oleh Pemerintah</p> <p data-bbox="264 1027 573 1098">Mekanisme Penilaian 3.1 Oleh Pendidik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. - Hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan oleh pendidik digunakan untuk melakukan perbaikan dan/ atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. - Satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik. - Dilakukan dalam bentuk Ujian Sekolah dan/atau bentuk lain. - Digunakan sebagai dasar untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Pemetaan mutu program b. Pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya c. Pembinaan & pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana RPP berdasarkan silabus b. Penilaian aspek sikap melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung-jawab wali kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. - Hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan oleh pendidik digunakan untuk melakukan perbaikan dan/ atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. - Satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik. - Dilakukan dalam bentuk Ujian Sekolah dan/atau bentuk lain. - Digunakan sebagai dasar untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Pemetaan mutu program b. Pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya c. Pembinaan & pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya utk meningkatkan mutu pendidikan. a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana RPP berdasarkan silabus b. Penilaian aspek sikap melalui observasi/pengamatan & teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - - - -

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>3.2 Oleh Satuan Pendidikan</p>	<p>c. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan</p> <p>d. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai</p> <p>e. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi</p> <p>f. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.</p> <p>a. Penetapan KBM yg harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik</p> <p>b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p> <p>c. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah</p> <p>d. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik</p>	<p>c. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan</p> <p>d. Umumnya penilaian keterampilan dilakukan pendidik melalui praktik, portofolio</p> <p>e. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi</p> <p>f. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dlm bentuk angka dan/ deskripsi.</p> <p>a. Penetapan KBM yg harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik</p> <p>b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan ketr.</p> <p>c. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah</p> <p>d. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan oleh Pendidik</p>	<p>-</p> <p>Workshop tentang RPP, AKM dan penilaiannya</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
	2.3 Oleh Pemerintah	<p>e. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.</p> <p>a. Dilakukan dalam bentuk Asismen Nasional (AN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan</p> <p>b. Hasil AN disampaikan kepada Sekolah dalam bentuk laporan</p> <p>c. Hasil AN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran</p> <p>d. Hasil AN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>e. Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus.</p> <p>f. Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.</p>	<p>e. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.</p> <p>a. Dilakukan dalam bentuk Asismen Nasional (AN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan</p> <p>b. Hasil AN disampaikan kepada Sekolah dalam bentuk laporan</p> <p>c. Hasil AN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran</p> <p>d. Hasil AN disampaikan kepada pihak-pihak yg berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu.</p> <p>e. Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus.</p> <p>f. Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
4.	Prosedur Penilaian 4.1 Penilaian Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	<p>(1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; c. Menindaklanjuti hasil pengamatan; d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik. <p>(2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan penilaian; b. Mengembangkan instrumen penilaian; c. Melaksanakan penilaian; d. Memanfaatkan hasil penilaian; e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. <p>(3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan penilaian; b. Mengembangkan instrumen penilaian; c. Melaksanakan penilaian; d. Memanfaatkan hasil penilaian; e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan ketika dalam proses KBM berlangsung. - Dilaksanakan dengan instrument yang disiapkan lebih dahulu - Sudah sesuai - Terkendala dengan waktu 	<p>-</p> <p>Perlu pendampingan</p> <p>Perlu pendampingan</p> <p>-</p> <p>Lebih meningkatkan manajemen waktu</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
	4.2 Oleh Pendidik	skala 0-100 dan deskripsi. a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP; b. Menyusun kisi-kisi penilaian; c. Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian; d. Menganalisis kualitas instrumen; e. Melakukan penilaian; f. Mengolah, menganalisis, & menginterpretasikan hasil penilaian; g. Melaporkan hasil penilaian; h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.	Terkendala dengan waktu	Lebih meningkatkan manajemen waktu
	4.3 Oleh Satuan Pendidikan	a. Menetapkan KBM; b. Menyusun kisi-kisi penilaian; c. Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya; d. Menganalisis kualitas instrumen; e. Melakukan penilaian; f. Mengolah, menganalisis, & menginterpretasikan hasil penilaian; g. Melaporkan hasil penilaian; h. Memanfaatkan lap. hasil penilaian.	Sudah sesuai	-
	4.4 Oleh Pemerintah	a. menyusun kisi-kisi penilaian; b. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya; c. Menganalisis kualitas instrumen; d. melakukan penilaian; e. mengolah, menganalisis, & menginterpretasikan hasil penilaian;	-	-

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	RENCANA TINDAK LANJUT
5.	Instrumen Penilaian	<p>f. melaporkan hasil penilaian; g. memanfaatkan lap. hasil penilaian.</p> <p>(1) Instrumen penilaian yg digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>(2) Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.</p> <p>(3) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk AN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.</p>	<p>Sudah sesuai</p> <p>Sudah sesuai</p> <p>Sudah sesuai</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		7. Pelaksana Urusan Adm. Kurikulum	- Ada, 1 orang	-	
		- Berkualifikasi akademik min. SMA/ sederajat	- Kualifikasi SMA	-	
		- Mampu mengoperasikan MS Office (MS Acces MS Excel MS Word)	- Mampu	-	
		- Mampu menggunakan internet sebagai sarana komunikasi	- Mampu	-	
	3. Petugas layanan khusus	- Petugas Layanan Khusus minimal terdiri dari penjaga sekolah, petugas kebersihan, pengemudi, tukang kebun, pesuruh	- Ada, kecuali pengemudi	-	
		- Minimal berpendidikan SMP/MTs	- Berpendidikan SD 2 org	-	
	B. Pustakawan	- Memiliki latar belakang pend. perpustakaan atau bersertifikat pustakawan	- ada	-	
		- Mampu mengoperasikan komputer	- Mampu	-	
				-	

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	C. Laboran	- Memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya	- ada		
2.	PESERTA DIDIK	-	- Sebagian besar latar belakang ekonomi adalah petani dan wiraswata (71,7%) dengan penghasilan rata-rata antara Rp. 400,000 – Rp. 1000,000 setiap bulan	-	-
	1) Ekonom				
	2) Intake Siswa/ Prestasi akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai intake siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam pelajaran - Nilai US menunjukkan kemampuan siswa lebih tinggi - Motivasi belajar tinggi - Tingkat mematuhi tata tertib sekolah tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup - Nilai US siswa lebih rendah dari hasil rata-rata - Motivasi belajar masih kurang - Tingkat mematuhi tata tertib sekolah cukup tinggi. 	-	-
	3) Bakat dan minat	-	- Lebih cenderung pada kegiatan ekstra kurikuler non akademik (olahraga)	-	-
	4) Kepribadian	-	- Cukup baik	-	-

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	5) Siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta	-	- Siswa yang diterima di perguruan tinggi cenderung meningkat tahun 2023 mencapai 25%	-	-
	6) Prestasi Ekstrakurikuler	-	- Paling tinggi peringkat I propinsi	-	-
3.	SARANA DAN PRASARANA	<p>3.1. Satuan Pendidikan 3.1.1. Rombongan belajar 3 s.d. 27.</p> <p>3.2. Lahan 3.2.1. Luas lahan memenuhi rasio min. luas lahan terhadap peserta didik (2m²/peserta didik).</p> <p>3.2.2. Terhindar dari potensi bahaya yg mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa (pencemaran air, udara, kebisingan, garis sempadan sungai).</p> <p>3.3. Bangunan 3.3.1. Memiliki status hak atas tanah dan izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan.</p>	<p>- 8 rombongan belajar.</p> <p>- Memenuhi rasio minimum (2m² /peserta didik).</p> <p>- Berada di lokasi aman.</p> <p>- Sudah memiliki.</p>	- - - -	- - - -

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>3.3.2. Memenuhi ketentuan rasio Min. luas lantai terhadap peserta didik (2 m² -/peserta didik).</p> <p>3.3.3. Memenuhi Persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.</p> <p>3.3.4. Daya listrik minimum 1.300 VA.</p> <p>3.3.5. Pemeliharaan bangunan secara berkala.</p> <p>3.4. Ruang Kelas</p> <p>3.4.1. Jumlah min. ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar.</p> <p>3.4.2. Kapasitas maks. ruang kelas 36 peserta didik.</p> <p>3.4.3. Rasio min. luas ruang kelas 2m²/peserta didik</p> <p>3.4.4. Pencahayaan cukup, jumlah, dan kualitas perabot memadai.</p> <p>3.5. Ruang Perpustakaan</p> <p>3.5.1. Luas min. = luas satu ruang kelas dengan lebar minimal 5 m.</p> <p>3.5.2. Pencahayaan cukup, jumlah, ukuran, & kua</p>	<p>- Memenuhi</p> <p>- Memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, nyaman dan keamanan.</p> <p>- Sudah memiliki daya listrik 3.500 VA.</p> <p>- Dilakukan pemeliharaan secara insidental.</p> <p>- Ruang kelas 8 rombel.</p> <p>- Setiap kelas berisi rata-rata: 20-33 peserta didik.</p> <p>- Rasio luas kelas 2,8 m² / peserta didik.</p> <p>- Jumlah dan kualitas perabot kurang memadai</p> <p>- Luas ruang perpustakaan 14 m x 9 m.</p> <p>- Memadai</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>Karena kurang biaya</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Perabot yg sudah lama dan rusak</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>-</p> <p>1. Mengajukan profosal kepada pemerintah propinsi dan pusat untuk bantuan dana perbaikan bangunan.</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>1. Kepala sekolah mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan profinsi Nusa Tenggara Barat untuk mendapatkan bantuan perabot</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>litas perabot memadai.</p> <p>3.5.3. Koleksi buku memadai</p> <p>3.5.4. Ada sumber belajar lainnya (majalah, surat kabar, CD pembelajaran, dan lainnya).</p> <p>3.5.5. Memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.</p> <p>3.6. Ruang Laboratorium</p> <p>3.6.1. Memiliki rg. lab. Biologi yg dpt menampung 1 rombel dgn luas & sarana sesuai ketentuan.</p> <p>3.6.2. Memiliki rg lab. Fisika yg dpt menampung satu rombel dengan luas dan sarana sesuai ketentuan</p> <p>3.6.3. Memiliki rg lab. Kimia yg dapat menampung satu rombel dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.</p>	<p>- Belum memadai</p> <p>- Ada</p> <p>- Memenuhi</p> <p>- Memiliki ruang lab. Biologi.</p> <p>- Memiliki ruang lab. Fisika.</p> <p>- Memiliki Ruang lab. kimia</p>	<p>Masih kurang</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>2. Kepala sekolah bersama komite Sekolah merencanakan anggaran lewat dana komite sekolah untuk pengadaan prabot</p> <p>- Pengadaan buku melalui dana BOS</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>3.6.4. Memiliki ruang lab. Bahasa yg dpt menampung 1 rombel dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.</p> <p>3.6.5. Memiliki ruang lab. komputer yang dapat menampung 1 rombel dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.</p> <p>3.7. Ruang Pimpinan</p> <p>3.7.1. Memiliki rg pimpinan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.</p> <p>3.8 Ruang Waka</p> <p>3,8,1 Memiliki ruang Waka dengan sarana sesuai ketentuan</p> <p>3.9. Ruang Guru</p> <p>3.9.1. Memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan</p> <p>3.10. Ruang Tata Usaha</p> <p>3.10.1. Memiliki rg tata usaha dgn luas dan sarana yg sesuai</p>	<p>- Memiliki ruang lab. Bahasa tapi sarananya rusak sehingga tidak bisa terpakai</p> <p>- Memiliki ruang lab. komputer sesuai ketentuan.</p> <p>- Memiliki ruang pimpinan dan memenuhi syarat.</p> <p>- Memiliki ruang Waka yang memenuhi syarat.</p> <p>- Memiliki ruang guru yang memenuhi syarat.</p> <p>- Memiliki ruang tata usaha sesuai ketentuan.</p> <p>-</p>	<p>Alat komunikasinya rusak</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>1. Kepala sekolah bersama komite sekolah merencanakan anggaran lewat dana komite sekolah untuk memperbaiki.</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>ketentuan.</p> <p>3.11. Tempat Ibadah 3.11.1. Memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah dengan luas dan perlengkapan sesuai standar.</p> <p>3.12. Ruang Konseling 3.12.1. Memiliki ruang konseling dgn luas dan sarana sesuai ketentuan</p> <p>3.13. Ruang UKS 3.13.1. Memiliki ruang UKS dengan luas 9 m² Sarana sesuai ketentuan</p> <p>3.14. Ruang OSIS 3.14.1. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dgn luas dan sarana sesuai ketentuan.</p> <p>3.15. Jamban 3.15.1. Memiliki jamban minimum 4 unit. 3.15.2. Tersedia air bersih & dilengkapi sarana per-</p>	<p>- Memiliki tempat beribadah sesuai standar.</p> <p>- Memiliki ruang konseling.</p> <p>Memiliki ruang UKS khusus.</p> <p>- Memiliki ruang organisasi kesiswaan.</p> <p>- Memiliki 14 unit</p> <p>- Tersedia air bersih.</p>	<p>-</p> <p>Belum ada alat/kelengkapan utk kesehatan P3K</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>-</p> <p>Mengusulkan alat/sarana yang sesuai dengan standar.</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>lengkapan lain (klosed jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, tempat sampah)</p> <p>3.16. Gudang 3.16.1. Memiliki gudang</p> <p>3.17. Ruang Sirkulasi 3.17.1. Memiliki ruang sirkulasi.</p> <p>3.18. Ruang Bermain 3.18.1. Memiliki rasio luas min.3 m²/peserta didik. 3.18.2. Berupa ruang terbuka dan sebagian ditanami pohon penghijauan 3.18.3. Tidak digunakan untuk tempat parkir.</p>	<p>- Tidak memiliki gudang, Sementara menggunakan ruang yg tidak terpakai. - Tidak memiliki ruang sirkulasi.</p> <p>- Memiliki ruang bermain 3m²/peserta didik - Berupa ruang terbuka dan sebagian ditanami pohon penghijauan dan pohon produktif.</p> <p>- Tidak digunakan untuk tempat parkir.</p>	<p>Tidak ada gudang</p> <p>Tidak ada ruang sirkulasi</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>Kepala sekolah bersama komite menyiapkan anggaran dari dana komite atau dana dari pihak luar untuk membangun gudang. Kepala sekolah bersama komite menyiapkan anggaran dari dana komite atau dana dari pihak luar untuk membangun ruang sirkulasi.</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>3.19. Ruang aula.</p> <p>3.20. Ruang Jaga malam.</p> <p>3.21. Ruang Lobi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ruang aula - Memiliki ruang jaga malam - Memiliki ruang lobi 	-	-
4.	<p>STANDAR PENGELOLAAN</p> <p>4.1. Perencanaan program</p> <p>4.2. Rencana kerja sekolah</p> <p>4.3 Pelaksanaan rencana kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan yang mudah difahami dan sering disosialisasikan. - Memiliki rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan dan sudah disosialisasikan oleh pimpinan - Memiliki dokumen tertulis, struktur organisasi dan dapat dilaksanakan sesuai rencana kerja - Memiliki dokumen kegiatan, kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran dan melaksanakan program pendayagunaan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan yang mudah dipahami dan sering disosialisasikan - Sekolah memiliki rencana kerja dan telah disosialisasikan oleh kepala sekolah. - Sekolah memiliki dokumen dan struktur organisasi dan dapat dilaksanakan - Sekolah memiliki dokumen kesiswaan, kurikulum 		

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>4.4.Melaksanakan kegiatan sekolah</p> <p>4.5. Rencana kerja bidang kesiswaan</p> <p>4.6. Melaksanakan rencana kerja</p>	<p>dan tenaga kependidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja dengan melibatkan instansi terkait - Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pertemuan rutin guru dan orang tua siswa - Menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan penerimaan peserta didik secara obyektif, transparan dan akuntabel berdasarkan kriteria hasil US dan sesuai daya tampung sekolah - Melaksanakan orientasi peserta didik baru bersifat akademik dan pengenalan lingkungan, tanpa kekerasan dan pengawasan langsung dari pihak guru. - Melaksanakan layanan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan prestasi dan pelacakan alumni - Menyusun KTSP dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja - Sekolah melaksanakan MBS - Sekolah menyusun petunjuk pelaksanaan PPDB, - Sekolah melaksanakan Kegiatan MOPDB - Sekolah melaksanakan layanan konseling dan ekstrakurikuler - Sekolah menyusun 	<p>Masih kurangnya siswa yang mendaftar</p>	<p>Meningkatkan prestasi di segala bidang untuk meningkatkan minat peserta didik baru</p>

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	bidang kurikulum dan pembelajaran	<p>memperhatikan SKL, SI, dikembangkan sesuai dgn kondisi sekolah, dikoordinasikan, disupervisi dan difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kalender pendidikan meliputi jadwal kegiatan pembelajaran, Ulangan, ujian, ekstra kurikuler dan hari libur serta mengacu kepada standar isi - Menjamin mutu pembelajaran setiap mata pelajaran dgn mengacu kepada SKL, SI, Standar Proses, standar penilaian - Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan metode yang bervariasi, inovatif dengan alat bantu yang efektif mengarah kepada pendekatan kompetensi - Melakukan penilaian secara periodik dan transparan untuk semua mata pelajaran, mengembalikan hasil kepada siswa dan melaporkan hasil kepada orang tua, komite sekolah dan institusi 	<p>KTSP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menyusun Kalender Pendidikan - Sekolah menjamin mutu pendidikan - Sekolah melaksanakan KBM dengan PAIKEM dengan alat bantu yang efektif - Sekolah melakukan penilaian secara Periodik dan transparan 		

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>4.7 Pelaksanaan rencana kerja bidang Pendidik dan tendik</p> <p>4.8. Pelaksanaan Rencana kerja bidang sarana dan prasarana</p>	<p>diatasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan aturan akademik dalam mengikuti pelajaran, ulangan, ujian, kenaikan kelas dan kelulusan - Menyusun program dan pembagian tugas secara adil dan profesional dalam memberikan penghargaan profesi - Melaksanakan pengembangan pendidik melalui promosi dan mutasi berdasarkan asas manfaat, kepatutan dan profesionalisme - Menyusun program pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan standar - Pengelolaan perpustakaan melalui penyediaan buku bermutu dan bekerjasama dengan sekolah lain dan fihak yang terkait - Pengelolaan laboritorium berdasarkan pengembangan iptek dan sistem manual 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menetapkan aturan Akademik. - Sekolah menyusun program dan pembagian tugas secara adil dan profesional tetapi dan memberikan penghargaan profesi (jabatan). - Sekolah melaksanakan promosi jabatan dan mutasi - Sekolah menyusun Program pengelolaan sarana - Sekolah melakukan pengelolaan perpustakaan - Sekolah melakukan pengelolaan Laboratorium 		

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>4.9. Pelaksanaan rencana kerja bidang keuangan dan pembiayaan</p> <p>4.10. Pelaksanaan rencana kerja bidang budaya dan lingkungan sekolah</p>	<p>yang jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan fasilitas untuk semua kegiatan ekstra kurikuler - Pengelolaan biaya investasi dan operasional sumber pemasukan dan pengeluarannya jelas bukti penerimaan dan pengeluaran dapat dipertanggung jawabkan - Pengelolaan pembiayaan disusun bersama komite dan kepek disetujui oleh institusi dan disosialisasikan kpd warga sekolah - Menciptakan suasana yang kondusif dlm pembelajaran secara tertulis & diputuskan oleh kepala sekolah dengan persetujuan dewan guru - Membuat pedoman tata tertib siswa, guru & tenaga kependidikan yang memuat pemeliharaan sarana, petunjuk, peringatan, larangan dalam perilaku serta sanksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah melakukan pengelolaan ekstrakurikuler - Sekolah melakukan pengelolaan secara transparan dan Akuntabel (bertanggung jawab) - Kepala sekolah melakukan pengelolaan pembiayaan bersama komite - Sekolah menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran - Sekolah membuat aturan tata tertib warga sekolah (guru, pegawai dan siswa) 		

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	<p>4.11. Pelaksanaan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah</p>	<p>pelanggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatur peserta didik melalui kode etik sekolah yg memuat norma agama, susila, kemasyarakatan serta menjunjung tinggi nama baik pribadi, keluarga, sekolah dan lingkungan - Mengatur tenaga pendidik dalam kode etik sekolah untuk melibatkan diri dalam pengadaan buku pelajaran, seragam sekolah atau perangkat lainnya termasuk memungut biaya dalam bimbel dan tidak menciderai integritas hasil Ujian Sekolah. - Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan terkait input, proses dan out put dan pemanfaatan lulusan dgn lembaga pemerintah maupun non pemerintah secara tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengatur kode etik peserta didik - Sekolah mengatur kode etik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan - Sekolah melaksanakan kemitraan dengan lembaga lain yang relevan terkait in put, proses dan out put tetapi belum tertulis 		

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
	4.12. Rencana kerja bidang kepengawasan	- Menyusun program kepengawasan yang obyektif dan bertanggung jawab dan berkelanjutan terhadap program kerja sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut	- Sekolah menyusun program kepengawasan yang obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.		
5.	PEMBIAYAAN	<p>5.1. Jenis Pembiayaan</p> <p>5.1.1. Sekolah mengalokasikan biaya pendidikan untuk biaya investasi: Penyediaan sarpras, Pengembangan SDM, Modal kerja tetap.</p> <p>5.1.2. Sekolah mengalokasikan biaya operasional meliputi :</p> <p>a. Gaji pendidik dan tendik serta segala tunjangan yang melekat pada gaji</p> <p>b. Bahan atau peralatan</p>	<p>Sekolah mengalokasikan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan sarpras, bukan utk pengadaan, pengembangan SDM, tetapi tidak untuk modal kerja tetap.</p> <p>a. Gaji dan tunjangan ASN (PNS-P3K) dialokasikan oleh Pem. Prov NTB sedangkan GTT dari dinas Provinsi, PTT dialokasikan melalau BPP</p> <p>b. Dialokasikan meng-</p>	Tidak memiliki biaya untuk pengadaan sarpras dan pengembangan SDM	Kedepan diusahakan untuk mengalokasikan biaya untuk modal kerja tetap

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>pendidikan habis pakai</p> <p>c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarpras, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya</p> <p>5.1.3. Sekolah mengalokasikan biaya personal yg meliputi biaya pendidikan yg harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.</p> <p>5.2. Sumber Pembiayaan</p> <p>5.2.1. Sekolah mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan secara mandiri.</p>	<p>gunakan dana BOS.</p> <p>c. dialokasikan melalui dana BOS kecuali lembur dan asuransi.</p> <p>Pembiayaan melalui dana BOS dan BPP</p> <p>Ya, meliputi dana BOS dan BPP</p>		
		<p>5.3. Program Pembiayaan</p> <p>5.3.1. Sekolah menyusun</p>	<p>- Sekolah menyusun</p>		

NO	KOMPONEN	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	KESENJANGAN	RENCANA TINDAK LANJUT
		<p>rancangan biaya operasional program kerja tahunan</p> <p>5.3.2. Memiliki program dan upaya sekolah menggali dan mengelola serta memanfaatkan dana dari berbagai sumber melalui program yg rasional.</p> <p>5.3.3. Memiliki program pembiayaan personal peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.</p> <p>5.3.4. Membuat laporan pertanggung jawaban secara akuntabel dan transparan</p> <p>5.3.5. Sekolah memiliki pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pendidikan</p>	<p>RKAS 1 tahun dari dana BPP dan BOS.</p> <p>- Sekolah memiliki program</p> <p>- Memiliki program pembiayaan personal peserta didik.</p> <p>- Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban.</p> <p>- Sekolah memiliki pedoman pedoman pengelolaan biaya investasi.</p>		

BAB IV
ANALISA EKSTERNAL SEKOLAH

NO	ASPEK	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	PELUANG	TANTANGAN	Tindak Lanjut
1.	Komite 1.1 Dukungan dari komite sekolah	- Ada dukungan dari komite sekolah secara tertulis maupun aksi	- Ada dukungan dari komite sekolah secara tertulis maupun aksi.	V		Dukungan secara tertulis mau pun aksi dari komite akan ditingkatkan
	1.2. Pernyataan orang tua yang menyatakan bersedia putranya mengikuti pembelajara	- Pernyataan orang tua yang menyatakan bersedia putranya mengikuti pembelajaran	- Pernyataan orang tua yang menyatakan bersedia putranya mengikuti pembelajaran mencapai 100 %	V		
	2. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan 2.1 Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	- Ada dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi secara tertulis	- Ada dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi secara tertulis	V		
2.1 Dukungan dari PT, LPMP, P4TK /PPPG dalam rangka Pendampingan Pembimbingan proses pembelajaran	- Ada dukungan dari Perguruan Tinggi, BPMP, P4TK/PPPG dlm rangka pendampingan dan pembimbingan proses pembelajaran	- Ada dukungan dari Perguruan Tinggi, BPMP, P4TK/PPPG dalam rangka pendampingan dan pembimbingan proses pembelajaran		V		

NO	A S P E K	KONDISI IDEAL	KONDISI RIIL	PELUANG	TANTANGAN	Tindak Lanjut
3.	LSM Pendidikan 3.1 Dukungan MKKS, MGMP, Dewan Pendidikan	- Ada dukungan asosiasi profesi, organisasi non struktural (MKKS, MGMP, Dewan Pendidikan)	- Ada	V		
4	Transportasi 4.1 Dukungan Alat Transportasi.	- Tersedianya alat transportasi yang memadai	- Belum ada. - transportasi dengan kendaraan pribadi	V		Mengusahakan dukungan dari pemerintah kecamatan dan masyarakat agar tersedia transportasi berupa angkutan umum
5.	Geografis 5.1 Dukungan kenyamanan 5.2 Dukungan dari Sekolah Pendukung 5.1 Dukungan dari Dunia Usaha/ Dunia Kerja	- Didukung oleh situasi dan kondisis yang nyaman - Didukung oleh sekolah pendukung - Ada dukungan dari Dunia Usaha / Dunia Kerja	- Situasi dan kondisi nyaman karena berada jauh dari kebisingan - Berada pada posisi antara dua sekolah yakni SMPN 1 dan SMPN 2 Labuapi - Ada dukungan dari Dunia Usaha/Dunia Kerja	V V		Meningkatkan kejasama yang sudah terjalin
6.	Lingkungan Masyarakat 6.1 Dukungan dari masyarakat	- Dukungan masyarakat sekitar (keamanan, ketenangan, dan kenyamanan) dalam pelaksanaan KBM	- Dukungan masyarakat menjaga keamanan masih kurang		V	Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
7.	Media 7.1 Dukungan Media	- Dukungan media dalam rangka peningkatan pendidikan	- Ada dukungang media seperti: Lombok TV, Lombok Post dan RRI	V		

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisa konteks perlu dilakukan oleh setiap sekolah karena hasil analisa konteks akan menjadi acuan atau pedoman bagi sekolah untuk menyusun program jangka pendek, menengah maupun panjang. Melalui hasil analisa konteks akan diketahui peluang atau kekuatan yang perlu untuk dipertahankan atau dikembangkan, serta tantangan yang merupakan kelemahan sekolah yang perlu ditindaklanjuti.

Terlepas dari situasi dan kondisi yang ada, di SMA Negeri 1 Labuapi masih terdapat beberapa tantangan yang menjadi kelemahan sekolah yang akan ditindaklanjuti pada program berikutnya, sehingga SMA Negeri 1 Labuapi bisa mencapai sekolah yang berkualitas.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan sebagai bagian dari NKRI. Sekolah berkewajiban untuk memenuhi SNP sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan harapan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah akan meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

SMA Negeri 1 Labuapi menyadari akan pentingnya memenuhi standar nasional pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Labuapi berusaha untuk memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Namun upaya untuk memenuhi SNP itu belum bisa terpenuhi seluruhnya. terutama masih banyak indikator yang belum terpenuhi pada tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil analisis beberapa indikator yang belum terpenuhi adalah:

1. Standar Isi:
 - a. Pembelajaran belum menerapkan sistem pembelajaran moving class
 - b. Belum sepenuhnya mengedepankan kepentingan peserta didik
 - c. Belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik peserta didik, status sosial, ekonomi dan gender.
 - d. Pengembangan kurikulum belum melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja
 - e. Sekolah belum maksimal melaksanakan kurikulum melalui 5 pilar belajar, khususnya pilar belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.

- f. Peserta didik telah mendapatkan pelayanan perbaikan dan pengayaan tetapi belum mendapatkan program percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik.
- g. Pelaksanaan kurikulum telah menggunakan multistrategi, multi media dan teknologi namun masih sangat terbatas akibat keterbatasan sarana dan prasarana penunjang dan keterbatasan sumber daya manusia.
- h. Belum semua keragaman potensi, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik dapat disalurkan melalui kegiatan pengembangan diri karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang serta SDM
- i. Hanya sebagian kecil pendidik yang memberikan penugasan terstruktur
- j. Hanya sebagian kecil pendidik yang memberikan penugasan kegiatan mandiri tidak terstruktur

2. Standar Proses

- a. Dalam pengembangan silabus masih banyak guru yang belum melakukan analisis SK-KD dengan benar.
- b. Dalam penyusunan silabus sebagian besar guru masih melalui proses mengadopsi dan adaptasi silabus yang sudah ada.
- c. Masih ada guru dalam menyusun RPP tidak melampirkan instrumen penilaian dan atau soal yang tercantum dalam RPP tidak merepresentasikan tujuan pada RPP.
- d. Jumlah peserta didik per rombongan belajar adalah 20 - 28 orang
- e. Kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan pemetaan waktu yang direncanakan pada RPP.
- f. Belum seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
- g. Hasil penilaian pembelajaran tidak dilakukan analisis sebagai bahan acuan dalam program perbaikan proses pembelajaran bagi guru.
- h. Proses pembelajaran belum memenuhi standar nasional pendidikan , yaitu baru 40% guru melaksanakan CTL
- i. Guru yang menggunakan media ICT dalam pembelajaran 40%
- j. Prestasi akademik lulusan belum memenuhi standar nasional (rata-rata KKM 70%)
- k. Prestasi non akademik sekolah masih rendah

3. Standar Sarana Prasarana

- a. Laboratorium Bahasa, Laboratorium Kimia, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Biologi dan Komputer
 - b. Komputer untuk ruang Guru, BK, OSIS dan Wakasek belum ada
 - c. Ruang Kelas belum dilengkapi Proyektor
 - d. Komputer di ruang perpustakaan belum ada
 - e. Lemari tiap ruang kelas belum ada
 - f. Lemari untuk guru masih kurang
4. Standar Pengelolaan
- a. Sebagian warga sekolah kurang memahami visi sekolah
 - b. Belum memberikan inspirasi bagi warga sekolah
 - c. Rencana kerja sekolah belum tersosialisasi pada warga sekolah
 - d. Evaluasi kinerja belum dilakukan secara berkala
 - e. Belum seluruh program belajar atau proses pembelajaran mengembangkan model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
 - f. Belum seluruhnya guru bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran
5. Standar Penilaian
- a. Sekolah belum pernah mengukur tingkat pelaksanaan prinsip penilaian
 - b. Belum teridentifikasi pemenuhan persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa pada instrumen penilaian hasil belajar
 - c. Tidak seluruh guru mengerti Mekanisme dan Prosedur penilaian
 - d. Penilaian oleh Satuan Pendidikan Belum maksimal
6. Kondisi Satuan Pendidikan
- a. Input siswa memiliki prestasi yang tergolong menengah ke bawah.
 - b. Alokasi dana operasional pendidikan terbatas dan dana orangtua yang kurang lancar, dilihat dari rata-rata yang masuk pada tiap bulannya.
 - c. Profesionalisme dari guru yang relatif beragam.
 - d. Rasio antara guru yang belum berimbang.
 - e. Sebagian dari guru yg belum menguasai teknologi informasi dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris
 - f. Sebagian tenaga kependidikan berstatus honorer

- g. Belum memiliki tenaga Laboran dan Pustakawan
- h. Fasilitas yang ada belum dimanfaatkan secara optimal.
- i. Masih sulitnya meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.
- j. Adanya kebijakan dari pemerintah daerah yang membatasi perekrutan dana dari masyarakat.

7. Kondisi Lingkungan Eksternal Satuan Pendidikan

- a. Komite sekolah yang ada, belum berperan sebagaimana mestinya.
- b. Isu dan peraturan daerah tentang kebijakan pendidikan gratis.
- c. Tidak adanya informasi mengenai kebijakan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Kepedulian dunia usaha untuk mendukung program sekolah masih rendah.
- e. Ketidak merataannya penerapan dan pelaksanaan kebijakan untuk pengembangan profesi bagi guru dan tata laksana.
- f. Kurangnya minat guru akan peningkatan mutu keprofesian.
- g. Keterbatasan pemahaman siswa dan orangtua siswa dalam hal melanjutkan studi.
- h. Keberadaan organisasi PGRI belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- i. Potensi yang dimiliki tidak berkembang sesuai dengan keinginan.
- j. Masih adanya intervensi dari kalangan tertentu yang dapat menghambat ruang gerak.
- k. Masih terlihat adanya perbedaan jenjang pendidikan dalam kegiatan keorganisasian yang sangat melekat.
- l. Belum ada upaya untuk memberdayakan peran alumni

B. Saran

Agar SMA Negeri 1 Labuapi dapat menuju sekolah yang berkualitas dan tetap dengan standar nasional, diharapkan kepada :

1. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah bisa memberikan bantuan dana dalam rangka mengatasi kelemahan-kelemahan sekolah yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada Guru dan Staf Pegawai dalam meningkatkan profesionalisme.
2. Dewan Guru dan Staf Pegawai melaksanakan tugasnya sesuai dengan TUPOKSI.
3. Komite memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan pendidikan dan ikut mengawasi, membimbing putra-putrinya di luar jam sekolah.
4. Masyarakat dan Instansi terkait ikut berpartisipasi mendukung terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif